

PENGARUH PEMBERIAN SAYUR JANTUNG PISANG (*MUSA PARADISIACA*) DAN SUSU KEDELAI (*SOY MILK*) TERHADAP KELANCARAN ASI PADA IBUMENYUSUI DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS CIKEUSIK KABUPATEN PANDEGLANG BANTEN TAHUN 2023

Rifka Fitri Rahayu¹, Magdalena Tri Putri², Shinta Mona Lisca³

Universitas Indonesia Maju^{1,2,3}

*Corresponding Author : rifkaaishawa@gmail.com

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bayi yang nutrisinya kompleks dan mengandung zat gizi sesuai dengan kebutuhan bayi untuk pertumbuhan, kekebalan, mencegah berbagai penyakit serta untuk kecerdasan bayi. WHO merekomendasikan pemberian ASI selama 6 bulan dan dilanjutkan pemberian ASI sampai dua tahun pertama kehidupan. Masalah yang ditimbulkan dari ibu menyusui adalah produksi ASI yang tidak maksimal, sehingga banyak bayi yang kebutuhan nutrisinya kurang karena ibu tidak dapat memberikan ASI maksimal yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi bayi. Metodologi penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus dengan pendekatan eksperimen dan sampel yang digunakan adalah ibu menyusui 1-7 hari pasca persalinan. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dengan cara mengobservasi 2 ibu menyusui yang diberi intervensi pemberian sayur jantung pisang (*Musa Paradisiaca*) dan intervensi pemberian susu kedelai (*Soy Milk*) selama 7 (tujuh) hari. Hasil penelitian ibu menyusui yang diberi intervensi sayur jantung pisang (*Musa Paradisiaca*) mengalami peningkatan produksi ASI dari 35 ml menjadi 85 ml sehingga didapatkan peningkatan 50 ml, ibu menyusui yang diberikan susu kedelai (*Soy Milk*) mengalami peningkatan produksi ASI dari 40 ml menjadi 95 ml sehingga didapatkan peningkatan 55 ml. Kesimpulan pemberian intervensi Susu Kedelai (*Soy Milk*) lebih efektif terhadap peningkatan produksi ASI. Ibu menyusui diharapkan dapat mengkonsumsi Susu Kedelai (*Soy Milk*) agar dapat meningkatkan produksi ASI sehingga bayi mendapatkan ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI Eksklusif, Kelancaran ASI, Lactogogum, Sayur Jantung Pisang, Susu Kedelai

ABSTRACT

*Breast milk (ASI) is the best baby food which has complex nutrition and contains nutrients according to the baby's needs for growth, immunity, preventing various diseases and for the baby's intelligence. WHO recommends breastfeeding for 6 months and continuing breastfeeding for the first two years of life. The problem that arises from breastfeeding mothers is that breast milk production is not optimal, so that many babies have less nutritional needs because mothers cannot provide maximum breast milk that meets the baby's nutritional needs. The methodology of this research is qualitative research with a case study design with an experimental approach and the sample used is breastfeeding mothers 1-7 days after delivery. The data used is primary data obtained by observing 2 breastfeeding mothers who were given intervention by giving banana blossom vegetables (*Musa Paradisiaca*) and intervention by giving soy milk (*Soy Milk*) for 7 (seven) days. The results of the research were that breastfeeding mothers who were given the intervention of banana flower vegetable (*Musa Paradisiaca*) experienced an increase in breast milk production from 35 ml to 85 ml resulting in an increase of 50 ml, breastfeeding mothers who were given soy milk (*Soy Milk*) experienced an increase in breast milk production from 40 ml to 95 ml so that an increase of 55 ml is obtained. The conclusion is that providing *Soy Milk* intervention is more effective in increasing breast milk production. Breastfeeding mothers are expected to consume soy milk in order to increase breast milk production so that babies receive exclusive breast milk.*

Keywords: Exclusive breastfeeding, smooth breastfeeding, Lactogogum, Banana Heart Vegetables, Soy Milk

PENDAHULUAN

Pemberian ASI pada bayi sangat penting terutama dalam periode awal kehidupan karena ASI memiliki protein dan kandungan kolostrum yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan dapat membunuh kuman dalam jumlah yang tinggi sehingga pemberian ASI dapat mengurangi risiko kematian bayi. (Suryatim Pratiwi, Handayani and Widya Cahyan, 2023)

ASI merupakan nutrisi yang terbaik untuk bayi karena mudah dicerna sertamengandung gizi yang dibutuhkan dalam pertumbuhan dan kekebalan. Selain itu ASI juga sangat aman untuk dikonsumsi, kebersihannya pun terjamin sehingga dapat terhindar dari gangguan pencernaan seperti diare, muntah dan lainnya. Menurut United Nations Children's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) menganjurkan agar bayi disusui ASI saja sampai 6 bulan dan dilanjutkan sampai usia dua tahun hal ini karena dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada bayi. (Suryatim Pratiwi, Handayani and Widya Cahyan, 2023)

Badan kesehatan World Health Organization (WHO) dan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) merekomendasikan: inisiasi menyusui dini dalam waktu 1 jam dari lahir; ASI eksklusif selama 6 bulan pertamakehidupan; dan pengenalan nutrisi yang memadai dan aman komplementer (padat) makanan pada 6 bulan bersama dengan terus menyusui sampai 2 tahun atau lebih. Namun, banyak bayi dan anak-anak tidak menerima makan optimal, dimana hanya sekitar 36% dari bayi usia 0 sampai 6 bulan di seluruh dunia yang diberikan ASI eksklusif. (Suryatim Pratiwi, Handayani and Widya Cahyan, 2023)

Dukungan pemberian ASI ini sangat dibutuhkan karena cakupan pemberian ASI yang masih rendah. Menurut UNICEF, cakupan rata-rata ASI eksklusif di dunia yaitu 38%. Menurut WHO, cakupan ASI Eksklusif di beberapa Negara ASEAN juga masih cukup rendah antara lain India (46%), Philipina (34%), Vietnam (27%), Myanmar (24%), dan Indonesia. (Suryatim Pratiwi, Handayani and Widya Cahyan, 2023). Frekuensi bayi yang mendapatkan ASI eksklusif usia 0-6 bulan pertama di Indonesia sendiri masih terbilang rendah hanya mencapai 67,74% dan hal ini masih jauh dari target rata-rata nasional sebesar 80%. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif kepada bayi berusia di bawah enam bulan di tanah air baru mencapai 71,58% pada 2021. Jumlah itu meningkat dibandingkan 2020 yang sebesar 69,62%. (Suryatim Pratiwi, Handayani and Widya Cahyan, 2023)

Berdasarkan provinsinya, cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi nasional berada di Nusa Tenggara Barat (NTB), yakni mencakup 81,46%. (Suryatim Pratiwi, Handayani and Widya Cahyan, 2023). Presentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada provinsi Banten tahun 2022 tercatat yaitu 71,70%, data ini menurut Badan Pusat Statistik. (BPS Banten, 2023). Di kabupaten Pandeglang tercatat pemberian ASI eksklusif masih rendah dan berada di angka 40%. Ini menurut data dari Kabid Kesmas Dinkes Kabupaten Pandeglang tahun 2022. (Pandeglang Dinkes Kab, 2022).

World Health Organization (WHO) melaporkan data pemberian ASI eksklusif secara global, hanya sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020. Pemberian ASI eksklusif yang masih rendah akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. (WHO, 2023). Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat. (World Breastfeeding Week, 2023).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, 52,5 persen – atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan- yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 persen dari angka di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2 persen pada tahun 2019 menjadi 48,6 persen pada tahun 2021.

Pemberian ASI sejak dini dan secara eksklusif amat penting bagi kelangsungan hidup

seorang anak, dan untuk melindungi mereka dari berbagai penyakit yang rentan mereka alami serta yang dapat berakibat fatal, seperti diare dan pneumonia. Secara global, peningkatan pemberian ASI dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 anak setiap tahunnya serta mencegah penambahan kasus kanker payudara pada perempuan hingga 20.000 kasus per tahun. (Republik Indonesia, 2022).

Kualitas ASI sangat dipengaruhi oleh gizi yang dikonsumsi ibu pada masa kehamilan dan masa nifas. Energi dalam ASI sebanyak 6% dihasilkan oleh protein, 48% dihasilkan oleh lemak dan 46% oleh karbohidrat. Protein utama dalam ASI adalah kasein dan whey. Makanan yang dimakan ibu yang sedang dalam masa menyusui secara tidak langsung mempengaruhi mutu kualitas ataupun jumlah air susu yang dihasilkan. Apabila pemberian ASI berhasil baik, maka berat badan bayi akan meningkat, integritas kulit baik, dan tonus otot serta kebiasaan makan yang memuaskan. Ibu yang menyusui tidak harus ketat dalam mengatur nutrisinya, yang terpenting adalah makanan yang menjamin pembentukan air susu yang berkualitas dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi. (Suryatim Pratiwi, Handayani and Widya Cahyan, 2023)

Untuk menyukseskan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif, maka ibu harus mendapat makanan tambahan dan gizi yang cukup agar kelenjar-kelenjar pembuat air susu dapat bekerja dengan baik untuk memproduksi ASI. Oleh karena itu terdapat banyak saran yang perlu diperhatikan pada ibu menyusui yaitu dengan mengonsumsi berbagai sayuran dan buah-buahan yang berfungsi dapat meningkatkan produksi ASI. (Suryatim Pratiwi, Handayani and Widya Cahyan, 2023).

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI misalnya dengan cara mengonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan, adapun contoh sayuran yang dapat meningkatkan produksi ASI adalah jantung pisang. Jantung pisang merupakan jenis tanaman yang mengandung laktagogum memiliki potensi dalam menstimulasi hormon oksitoksin dan prolaktin seperti alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid dan substansi lainnya paling efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI. Reflek prolaktin secara hormonal untuk memproduksi ASI, sewaktu bayi menghisap puting payudara ibu, maka akan terjadi rangsangan neuro hormonal pada putingsusu dan areola ibu. Rangsangan ini akan diteruskan ke hipofisis melalui nervos vagus, kemudian ke lobus anterior. Dari lobus ini akan mengeluarkan hormon prolaktin dan masuk ke peredaran darah dan sampai pada kelenjar-kelenjar pembuat ASI. Kelenjar ini akan terangsang untuk mengeluarkan ASI. (Suryatim Pratiwi, Handayani and Widya Cahyan, 2023)

Selain mengonsumsi jantung pisang, produksi ASI dapat di tingkatkan dengan cara lain, salah satunya yaitu dengan mengonsumsi susu kedelai. Susu kedelai merupakan minuman olahan dari sari kacang kedelai sebagai salah satu makanan lokal yang mengandung laktagogum yang dikenal dengan sebutan edamame (*glycine max* L. Merrill) yang dapat menstimulasi hormone oksitosin dan prolactin seperti 383 alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid dan substansi lainnya yang efektif dalam meningkatkan dan melancarkan produksi ASI. Refleksi prolactin secara hormonal untuk memproduksi ASI, waktu bayi menghisap puting payudara ibu, terjadi rangsangan neurohormonal pada puting susu dan areola ibu. (Fety and Fahriar, 2022)

Tujuan Penelitian Ini Untuk Melakukan SCLR Yaitu “Pengaruh Pemberian Sayur Jantung Pisang (*Musa Paradisiaca*) Dan Susu Kedelai (*Soy Milk*) Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Cikeusik Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2023”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi case litelatur review (SCLR). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berbentuk deskriptif atau

menggambarkan fenomena atau fakta penelitian secara sederhana diartikan sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus terjadi. Studi kasus di batasi oleh tempat dan waktu, serta kasus yang di pelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu dan menggambarkan atau medeskripsikan peningkatan produksi ASI dengan konsumsi sayur jantung pisang (*musa paradisiaca*) dan konsumsi susu kedelai (*soy milk*).

Berlokasi di wilayah kerja UPT Puskesmas Cikeusik, dilaksanakan pada bulan Oktober – bulan Februari tahun 2023. Populasi Adalah seluruh objek yang diteliti. Polulasi dalam SCLR ini adalah ibu menyusui di wilayah kerja UPT Puskesmas Cikeusik berjumlah 2 orang. Sampel Adalah merupakan bagian dari populasi yang akan di teliti atas sebagian jumlah dari karakteristik yang di miliki oleh populasi. Sampel disini menggunakan metode SCLR, dimana Partisipan A mengkonsumsi sayur jantung pisang dan partisipan B mengkonsumsi susu kedelai. Dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Cikeusik Kabupaten Pandeglang. Kriteria Inklusi : Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri - ciri yang perlu di penuhi oleh responden diantaranya adalah : Ibu nifas 1-7 hari yang ASI nya tidak lancar, Ibu nifas primi Bu nifas yang berasal di Puskesmas, Ibu nifas 1-7 hari yang bersedia di jadikan responden. Kriteria Eksklusi Kriteria eksklusi adalah kriteria yang tidak termasuk dalam penelitian adalah: Ibu nifas multi, Ibu nifas yang tidak lahir di Puskesmas, Ibu Nifas Yang Tidak Bersedia Di Jadikan Responden. Metode Pengumpulan Data: Wawancara :Pedoman wawancara di gunakan untuk mengevaluasi respon ibu nifas setelah mengkonsumsi sayur jantung pisang (*musa paradisiaca*) dan susu kedelai (*soy milk*). Lembar observasi: Digunakan untuk mengobservasi peningkatan produksi ASI.

HASIL

Hasil Analisa Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas antara Kasus 1 yang diberikan intervensi Sayur Jantung Pisang dan kasus 2 yang diberikan intervensi Susu Kedelai

Table 4.1

Perbandingan Hasil Asuhan Kebidanan pada Ibu nifas yang diberikan intervensi Sayur Jantung Pisang dan ibu nifas yang diberikan intervensi Susu Kedelai

Produksi ASI	Intervensi Sayur Jantung Pisang				Intervensi Susu Kedelai			
	Hari ke-1	Hari ke-3	Hari ke-5	Hari ke-7	Hari ke-1	Hari ke-3	Hari ke-5	Hari ke-7
Hasil Pumping	Belum ada	35 ml	50 ml	85 ml	Ada pengeluaran ASI sedikit	40 ml	55 ml	95 ml

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil asuhan kebidanan pada ibu nifas yang diberikan intervensi Sayur Jantung Pisang dengan ibu nifas yang diberikan intervensi pemberian Susu Kedelai Pada partisipan 1 ibu nifas yang diberikan intervensi Sayur Jantung Pisang dari hasil pemeriksaan produksi ASI hari ke 3 Postpartum didapat 35 ml, hari ke 5 postpartum didapatkan 50 ml dan hari ke 7 postpartum didapatkan 85 ml, Sedangkan untuk partisipan ke2 yang diberikan intervensi pemberian Susu Kedelai dari hasil pemeriksaan produksi ASI yang pada hari ke 3 didapatkan 40 ml, hari ke 5 didapatkan 55 ml dan hari ke 7 didapatkan 95ml. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa ibu menyusui dengan pemberian intervensi Sayur Jantung Pisang mengalami peningkatan produksi ASI yang lebih sedikit di bandingkan produksi ASI yang diberikan Susu Kedelai artinya Susu Kedelai lebih efektif dalam upaya peningkatan produksi ASI.

PEMBAHASAN

Ibu nifas sebelum dan sesudah di berikan intervensi Pemberian Sayur Jantung Pisang di Wilayah Kerja Puskesmas Cikeusik Kecamatan Cikeusik Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian Pada partisipan 1 ibu nifas yang diberikan intervensi Sayur Jantung Pisang dari hasil pemeriksaan produksi ASI hari ke 3

Postpartum didapat 35 ml, hari ke 5 postpartum didapatkan 50 ml dan hari ke 7 postpartum didapatkan 85 ml. Sayur Jantung Pisang memiliki kandungan *Lactagogum* yang dapat menstimulasi hormone oksitosin dan prolactin seperti alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid dan substansi lainnya yang sangat efektif dalam meningkatkan produksi ASI. Karena efektivitas dan nutrisinya yang baik, bahkan konsultan laktasi merekomendasikan Sayur Jantung Pisang untuk memperlancar produksi ASI. (Suryatim Pratiwi, Handayani and Widya Cahyan, 2023).

Hasil penelitian Wiwintrimulya pada tahun 2021 dalam jurnal (Suryatim Pratiwi, Handayani and Widya Cahyan, 2023). Sayur Jantung Pisang efektif dalam melancarkan produksi ASI. Teknik konsumsi jantung pisang sebanyak 200gr setara 1 mangkok sayur, 2 kali sehari selama 7 hari. Hasil yang di dapat pada kunjungan terakhir produksi ASI meningkat menjadi 80 ml (sebanyak 50%) dari 20 ml sebelum mengkonsumsi sayur jantung pisang.

Peningkatan kelancara produksi ASI pada ibu menyusui dapat dilihat dari frekuensi BAK bayi, karakteristik BAK bayi, frekuensi BAB bayi, karakteristik BAB bayi, lama bayi tidur setelah menyusui, frekuensi menyusui dalam sehari dan kenaikan BB bayi. Kesimpulan sayur jantung pisang dapat dijadikan salah satu menu makanan ibu menyusui yang bermanfaat dalam meningkatkan produksi ASI. (Suryatim Pratiwi, Handayani and Widya Cahyan, 2023).

Menurut asumsi peneliti, bahwa sayur jantung pisang dapat dikonsumsi ibu menyusui agar produksi ASI menjadi lancar, konsumsi sayur jantung pisang sebanyak 2 x 500 gram per hari selama 7 hari.

Ibu nifas sebelum dan sesudah di berikan intervensi Pemberian Susu Kedelai di Wilayah Kerja Puskesmas Cikeusik Kecamatan Cikeusik Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian partisipan ke 2 yang diberikan intervensi pemberian Susu Kedelai dari hasil pemeriksaan produksi ASI yang pada hari ke 3 didapatkan 40 ml, hari ke 5 didapatkan 55 ml, dan hari ke 7 didapatkan 95ml.

Susu kedelai adalah sari nabati yang diproses dengan cara merendam dan menggiling kedelai, merebus campuran, dan menyaring partikel yang tersisa. Susu kedelai mengandung *Lactagogum* yang dikenal dengan sebutan Edamame (*Glycine max l. merill*) yang dapat menstimulasi hormon oksitosin dan prolaktin seperti alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid, dan substansi lainnya yang efektif dalam meningkatkan dan melancarkan produksi ASI. (Fety and Fahriar, 2022).

Sesuai dengan hasil penelitian pada jurnal (Fety and Fahriar, 2022) menyatakan peningkatan produksi ASI dipengaruhi oleh adanya polifenol dan steroid yang mempengaruhi efek prolaktin untuk merangsang alveolus yang bekerja saat pembentukan ASI. Dan susu kedelai diduga bisa meningkatkan produksi ASI jika dikonsumsi dengan benar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 37 responden berdasarkan pemerian susu kedelai nilai P value adalah $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Katobu Kabupaten Muna dengan kategori meningkat sebanyak 35 orang (95%) dan kategori tidak meningkat sebanyak 2 orang (2%). Hal ini dikarenakan ibu menyusui telah

mengonsumsi susu kedelai selama 1 minggu sehingga produksi ASI menjadi lancar dan kebutuhan nutrisi bayidapat terpenuhi.

Menurut asumsi peneliti, susu kedelai dapat dikonsumsi ibu menyusui untuk memperlancar produksi ASI. Susu kedelai di konsumsi ibu sebanyak 2x 250 ml per hari selama 7 hari.

Perbandingan Ibu nifas yang diberikan intervensi sayur Jantung Pisang dan ibu nifas yang di berikan intervensi Susu Kedelai terhadap peningkatan Produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Cikeusik Kecamatan Cikeusik Kabupaten Pandeglang Banten tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa ibu nifas yang diberi intervensi Sayur Jantung Pisang dan susu Kedelai sama-sama mengalami peningkatan produksi ASI. Akan tetapi pemberian intervensi sayur Jantung Pisang produksi ASI nya lebih sedikit dibandingkan pemberian intervensi Susu Kedelai. Karena pada penelitian ini pemberian intervensi Susu Kedelai mengalami peningkatan lebih banyak di bandingkan ibu yang diberikan intervensi Sayur jantung Pisang.

Menurut penelitian Yopi Suryatim Pratiwi, Sri Handayani, dan Devieta Widya Cahyani dalam Jurnal Fundus, menyebutkan bahwa jantung pisang mengandung laktoogum yang memiliki potensi dalam menstimulasi hormone oksitosin dan prolactin yang efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI. Dan menurut penelitian Yulli Fety dan Egy Fahriar dalam Jurnal Ners Of Netrs Community menyebutkan bahwa susu kedelai juga mengandung lactogogum yang memiliki potensi dalam menstimulasi hormone oksitosin dan prolactin yang efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sayur jantung pisang dan susu kedelai sama-sama memiliki kandungan lactogogum yang dapat menstimulasi hormone oksitocin dan prolactin yang efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI.

Menurut asumsi peneliti bahwa pemanfaatan sayur Jantung Pisang dan Susu Kedelai pada masyarakat sudah banyak ditemui. Sayur jantung pisang banyak diolah menjadi lalapan, tumis, ataupun sayur bersantan, dan susu kedelai juga banyak dikonsumsi sebagai minuman pengganti susu sapi. Kesimpulan dari peneliti, bahwa sayur jantung pisang dan susu kedelai efektif dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui. Dan harga dari kedua jenis bahan juga relative murah, mudah didapat dan mudah diolah.

KESIMPULAN

Efektivitas pemberian sayur jantung pisang dan pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui dapat disimpulkan sebagai berikut: Partisipan A diberikan intervensi sayur jantung pisang mengalami peningkatan produksi ASI hari ke 1-7 sebanyak 50 ml. Partisipan B diberikan intervensi susu kedelai mengalami peningkatan produksi ASI hari ke 1-7 sebanyak 55 ml.

Terdapat perbedaan yang diberikan intervensi sayur jantung pisang dan susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI. Dan pengaruh pemberian susu kedelai dapat meningkatkan ASI sebanyak 5 ml.

UCAPAN TERIMAKASIH

Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada : Drs. H. Jakub Chatib selaku Ketua Yayasan Indonesia Maju (UIMA), Prof. Dr. Dr.dr. M. Hafizurrachman, MPH. selaku pembina yayasan Indonesia Maju (UIMA), Dr. Astrid Novita, SKM, MKM selaku Rektor Universitas Indonesia Maju (UIMA), Ns. Susaldi, S.ST, M. Biomed selaku Wakil Rektor I bidang akademik Universitas Indonesia Maju (UIMA), Dr. Rindu, SKM, M.Kes

selaku wakil rektor II Bidang Sumber Daya dan Keuangan Universitas Indonesia Maju (UIMA), Hidayani, Amd.Keb SKM, MKM selaku Dekan Fakultas Vokasi Universitas Indonesia Maju (UIMA) dan selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan Laporan ini, Hedy Hardiana, S.Kep., M.Kes selaku wakil Dekan Fakultas Vokasi Universitas Indonesia Maju (UIMA), Fanni Hanifa, S.ST., M.Keb Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Indonesia Maju, Magdalena Tri Putri, S.Tr.Keb., M.Tr., Keb Selaku Dosen Pembimbing, Shinta Mona Lisca, S.ST., M.KM Selaku Dosen Penguji dan Suami, anak-anak, serta keluarga tercinta yang telah memberikan semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alodokter (2023) *7 Manfaat Susu Kedelai Bagi Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI*. Available at: <https://www.alodokter.com/manfaat-susu-kedelai-bagi-Kesehatan> (Accessed: 2 December 2023).
- Ambarwati, E.R. (2015) *Asuhan Kebidanan Nifas*. Available at: <https://onsearch.id/Author/Home?author=AMBARWATI%2C+Eny+Retna>.
- Andriani, M. (2016) *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Prenada Media, 2016. Available at: https://books.google.co.id/books/about/Peranan_Gizi_Dalam_Siklus_Kehidupan.html?i=d=kHA-DwAAQBAJ&redir_esc=y.
- BPS Banten (2023) *Data Pemberian ASI Di Provinsi Banten, Badan Pusat Statistik Provinsi Banten*. Available at: <https://banten.bps.go.id/subject/30/kesehatan.html>.
- Fety, Y. and Fahriar, E. (2022) 'Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Kabupaten Muna', *Ners Community*, 13, pp. 1–23.
- Kemendes, A. (2018) *Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi, Kementerian Kesehatan RI*. Available at: <https://ayosehat.kemkes.go.id/manfaat-asi-eksklusif-untuk-ibu-dan-bayi>.
- Khamzah (2015) *Segudang Keajaiban ASI yang Harus Anda Ketahui, Banguntapan Flasbook*.
- Khasanah, N. (2019) *Asi Atau Susu Formula Ya? Panduan Lengkap Seputar Asi Dan Susu Formula*. Padang, Sumatera Barat.
- Martalia, D. (2018) 'Asuhan kebidanan nifas dan menyusui', in *Asuhan kebidanan nifas dan menyusui*. Yogyakarta. Available at: <https://inlislite.undiksha.ac.id/opac/detail-opac?id=15263>.
- Maryunani, A. (2018) *Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Palopo, Sulawesi Selatan. Available at: <https://onsearch.id/Record/IOS12909.ai:slims-4365?widget=1#holdings>.
- Mulya, W.T. and Maita, L. (2021) 'Pemberian Jantung Pisang Pada Ibu Menyusui di PMB Mai Susandra, S. Tr. Keb Pekanbaru Tahun 2021', *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 1(2), pp. 113–118. Available at: <https://doi.org/10.25311/jkt/vol1.iss2.586>.
- Pandeglang Dinkes Kab (2022) *Pandeglang Peringkat Pertama Kasus Stunting Tertinggi di Banten, detikNews*. Available at: <https://news.detik.com/berita/d-6140343/pandeglang-peringkat-pertama-kasus-stunting-tertinggi-di-banten> (Accessed: 2 December 2023).
- Priyani, D.S., Siauta, J.A. and Nifas, I. (2020) 'Analisis Konsumsi Susu Kedelai Terhadap Di Wilayah Kerja Puskesmas', pp. 222–234.
- Proverawati, A. and Rahmawati, E. (2017) 'Kapita Selekta Asi dan Menyusui', in. Yogyakarta:

- Nuha Medika. Available at:
<http://opac.bantenprov.go.id:8123/inlislite3/opac/detail-opac?id=28253>.
- Republik Indonesia, D. (2022) *Ketua DPR Minta Pemerintah Sediakan Layanan Konseling Menyusui, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia*. Available at:
[https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/40014/t/Ketua DPR Minta Pemerintah Sediakan Layanan Konseling Menyusui#:~:text=Indonesia mengalami tren penurunan pemberian,mendapat ASI eksklusif di Indonesia](https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/40014/t/Ketua%20DPR%20Minta%20Pemerintah%20Sediakan%20Layanan%20Konseling%20Menyusui#:~:text=Indonesia%20mengalami%20tren%20penurunan%20pemberian,mendapat%20ASI%20eksklusif%20di%20Indonesia).
- Roesli, U. (2019) 'Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif', in *Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta Indonesia: one search indonesia. Available at: <https://onesearch.id/Author/Home?author=Roesli+Utami>.
- Rukiyah (2019) *Fisiologi Laktasi*. Denpasar. Available at: [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7485/3/BAB II.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7485/3/BAB%20II.pdf).
- Saleha, S. (2019) 'ASUHAN KEBIDANAN PADA MASA NIFAS', in *ASUHAN KEBIDANAN PADA MASA NIFAS*. Kota Mataram. Available at:
<https://onesearch.id/Author/Home?author=SITTI+SALEHA>.
- Silaban, V.F., Bidaya, I.F. and Loi, S.Y. (2023) 'Pengaruh Pemberian Susu Kedelai terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Klinik Pratama Mariana Medan', *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(4), pp. 1073–1082. Available at: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i4.10215>.
- Sufiani, A., Saleha, S. and Pramana, C. (2022) 'Perbedaan Produksi Air Susu Ibu Melalui Pemberian Ekstrak Sari Kacang Hijau Dan Kedelai Di Puskesmas Lumpue Kota Pare-Pare', *Sebatik*, 26(1), pp. 306–311. Available at: <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1520>.
- Suryatim Pratiwi, Y., Handayani, S. and Widya Cahyan, D. (2023) 'Efektifitas Jantung Pisang (Musa Paradisiaca) Terhadap Peningkatan Produksi ASI', *Journal of Fundus*, 2(2), pp. 52–61. Available at: <https://doi.org/10.57267/fundus.v2i2.249>.
- WHO, I. (2023) *World Breastfeeding Weeks, WHO South East Indonesia*. Available at: <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023>.
- Wikipedia (2023) *Jantung pisang, WikiPedia*. Available at: https://id.wikipedia.org/wiki/Jantung_pisang (Accessed: 10 November 2023).
- Wikipedia Indonesia (2023) *Susu Kedelai*. Jakarta: Wikipedia ensiklopedia Bebas. Available at: https://id.wikipedia.org/wiki/Susu_kedelai.